

Peningkatan Kemampuan *Self-Management* Pada Mahasiswa Tingkat Awal di Alfa Prima Denpasar Melalui Kegiatan *Sharing Session*

Ni Putu Ari Mustika Sari^{1*}, I Gusti Ayu Komang Wulan Dhamayanti², Ainina Rahma Dyanti Setyaprama³, Ni Komang Widiantari⁴, Ni Wayan Nanik Suaryani Taro Putri⁵, Ni Luh Putu Ning Septyarini Putri Astawa⁶

^{1,2,3,4,5,6}Program Studi S1 Manajemen, Primakara University, Denpasar, Indonesia

Abstrak

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan self-management pada mahasiswa kelas malam melalui kegiatan sharing session berbasis pendekatan *design thinking*. Topik ini dipilih karena mahasiswa kelas malam umumnya menghadapi tantangan dalam mengelola waktu dan tanggung jawab. Kegiatan meliputi identifikasi masalah, pengembangan ide, dan implementasi solusi melalui sesi berbagi interaktif dan diskusi terpandu. Data dikumpulkan melalui wawancara dan testimoni peserta. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa peserta mengalami peningkatan pemahaman terkait konsep manajemen diri, terbukti dari kemampuan mereka dalam mengidentifikasi minimal tiga permasalahan pribadi dan merumuskan solusi relevan saat diskusi. Namun, kegiatan ini memiliki keterbatasan, yaitu waktu yang terbatas, dokumentasi yang kurang terstruktur, serta tidak adanya pengukuran kuantitatif. Oleh karena itu, disarankan agar kegiatan selanjutnya menggunakan metode evaluasi yang lebih terstruktur, menambah durasi kegiatan, serta menggunakan alat ukur yang lebih terukur.

Kata Kunci: Manajemen Diri, Mahasiswa Tingkat Awal, *Sharing Session*, *Design Thinking*, Pengabdian Kepada Masyarakat

Submitted: 30 April 2026; Reviewed: 11 May 2026; Accepted: 22 May 2026

DOI: 10.46368/dpkm.v6i2.5074

Improving Self-Management Skills Among First-Year Students at Alfa Prima Denpasar Through Sharing Session Activities

Abstract

This community service activity aimed to enhance self-management skills among evening class students through a sharing session based on a design thinking approach. The topic was selected due to the challenges faced by working students in managing time and responsibilities. The activity consisted of problem identification, idea development, and solution implementation through interactive sharing sessions and guided discussions. Data were collected through interviews and participant testimonials. The results showed that participants improved their understanding of self-management concepts, evidenced by their ability to identify at least three personal challenges and propose relevant solutions during discussions. However, the activity faced limitations, including limited time, unstructured documentation, and the absence of quantitative measurement. Therefore, future programs are recommended to apply more structured evaluation methods, extend activity duration, and incorporate measurable assessment tools. Overall, this activity highlights the importance of interactive approaches in improving students' self-management skills.

Keywords: Self-Management, First-Year Students, Sharing Session, Design Thinking, Community Service

Pendahuluan

Pendidikan tinggi merupakan salah satu sarana strategis dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia serta mempersiapkan individu menghadapi tantangan kehidupan yang semakin kompleks. Mahasiswa sebagai peserta didik di perguruan tinggi

*Corresponding Author: Mustika Sari, niputuarimustikasari@gmail.com, Primakara University, Indonesia

tidak hanya dituntut memiliki kemampuan akademik, tetapi juga kemampuan dalam mengelola diri (*self-management*), seperti mengatur waktu, menentukan prioritas, serta menjaga keseimbangan antara berbagai aktivitas (Marlina Hutagaol dkk., 2023). Kemampuan ini menjadi penting karena keberhasilan studi tidak hanya ditentukan oleh kecerdasan intelektual, tetapi juga oleh kemampuan individu dalam mengelola tuntutan yang dihadapi (Marlina Hutagaol dkk., 2023).

Fenomena mahasiswa yang menjalani peran ganda sebagai pelajar sekaligus pekerja menunjukkan peningkatan dalam beberapa tahun terakhir (Ni Wayan Lasmi dkk., 2024). Secara umum, mahasiswa bekerja untuk memenuhi kebutuhan ekonomi, membantu keluarga, serta melatih kemandirian (Ni Wayan Lasmi dkk., 2024). Berdasarkan berbagai penelitian, mahasiswa yang bekerja memiliki tantangan yang lebih kompleks dibandingkan mahasiswa yang tidak bekerja, seperti keterbatasan waktu belajar, meningkatnya beban fisik dan mental, serta potensi penurunan fokus akademik (Ni Wayan Lasmi dkk., 2024). Kondisi ini dapat berdampak pada rendahnya motivasi belajar dan keterlambatan dalam penyelesaian studi (Ho dkk., 2025).

Dalam konteks tersebut, kemampuan mengelola diri (*self-management*) menjadi faktor kunci dalam menunjang keberhasilan mahasiswa (Marlina Hutagaol dkk., 2023). Kemampuan mengelola diri (*self-management*) mencakup kemampuan individu dalam mengatur aktivitas, mengelola waktu, serta mengendalikan diri untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan (Marlina Hutagaol dkk., 2023). Penelitian menunjukkan bahwa mahasiswa yang memiliki kemampuan mengelola diri (*self-management*) yang baik cenderung lebih mampu menyeimbangkan antara pekerjaan dan perkuliahan, serta memiliki performa akademik yang lebih stabil (Ni Wayan Lasmi dkk., 2024). Selain itu, faktor seperti manajemen waktu (*time management*), keyakinan individu terhadap kemampuannya dalam menyelesaikan tugas (*self-efficacy*), serta sikap dan perilaku kerja yang mencerminkan standar profesional (*profesionalisme*) juga berpengaruh positif terhadap kinerja mahasiswa yang bekerja (Fajar Susanto, 2025). Temuan empiris ini menunjukkan bahwa peningkatan kemampuan mengelola diri (*self-management*) dapat menjadi solusi dalam mengatasi berbagai permasalahan yang dihadapi mahasiswa pekerja (Marlina Hutagaol dkk., 2023).

Namun demikian, tidak semua mahasiswa memiliki kemampuan mengelola diri (*self-management*) yang memadai, terutama mahasiswa baru yang masih berada pada tahap adaptasi terhadap lingkungan perkuliahan (Gultom dkk., 2023). Mahasiswa kelas malam memiliki tantangan yang lebih besar karena sebagian besar telah bekerja pada siang hari (Ni Wayan Lasmi dkk., 2024). Kondisi tersebut menyebabkan kelelahan fisik dan mental, yang berdampak pada kurang optimalnya pengelolaan waktu, rendahnya motivasi belajar, serta kesulitan dalam menentukan prioritas antara pekerjaan dan akademik (Saraswati & Najah, 2026).

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan pada 30 mahasiswa kelas malam semester 1 di Alfa Prima Denpasar, diketahui bahwa sebagian besar mahasiswa mengalami kesulitan dalam mengatur waktu belajar, kurang disiplin dalam menyelesaikan tugas, serta belum memiliki strategi yang efektif dalam mengelola aktivitas sehari-hari. Selain itu, beberapa mahasiswa juga menunjukkan tingkat kelelahan yang cukup tinggi akibat beban kerja dan perkuliahan yang dijalani secara bersamaan. Kondisi ini menunjukkan adanya kesenjangan antara tuntutan akademik dengan kemampuan mengelola diri (*self-management*) yang dimiliki mahasiswa.

Permasalahan yang dapat dirumuskan dalam kegiatan ini adalah: (1) bagaimana tingkat kemampuan mengelola diri (*self-management*) mahasiswa kelas malam semester 1 di Alfa Prima Denpasar, (2) apa saja kendala yang dihadapi mahasiswa dalam mengelola waktu dan aktivitas, serta (3) bagaimana upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan kemampuan mengelola diri (*self-management*) mahasiswa agar mampu menyeimbangkan antara pekerjaan dan perkuliahan.

Berdasarkan permasalahan tersebut, tujuan dari kegiatan pengabdian ini adalah untuk meningkatkan pemahaman dan kemampuan mengelola diri (*self-management*) mahasiswa kelas malam semester 1 melalui kegiatan *sharing session*. Kegiatan ini diharapkan dapat membantu mahasiswa dalam mengelola waktu secara efektif, menentukan prioritas, serta meningkatkan motivasi belajar sehingga mampu mencapai keberhasilan akademik secara optimal.

Sebagai upaya solusi, kegiatan sesi berbagi (*sharing session*) dipilih karena merupakan metode yang bersifat partisipatif dan interaktif, di mana mahasiswa dapat saling berbagi pengalaman, strategi, serta solusi dalam menghadapi berbagai tantangan. Melalui kegiatan ini, diharapkan terjadi peningkatan pengetahuan, sikap, dan keterampilan mahasiswa dalam mengelola diri. Selain itu, pendekatan ini juga didukung oleh berbagai penelitian yang menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis pengalaman (*experiential learning*) dan diskusi kelompok efektif dalam meningkatkan kemampuan keterampilan nonteknis (*soft skills*), termasuk kemampuan mengelola diri (Kusumawati dkk., 2023).

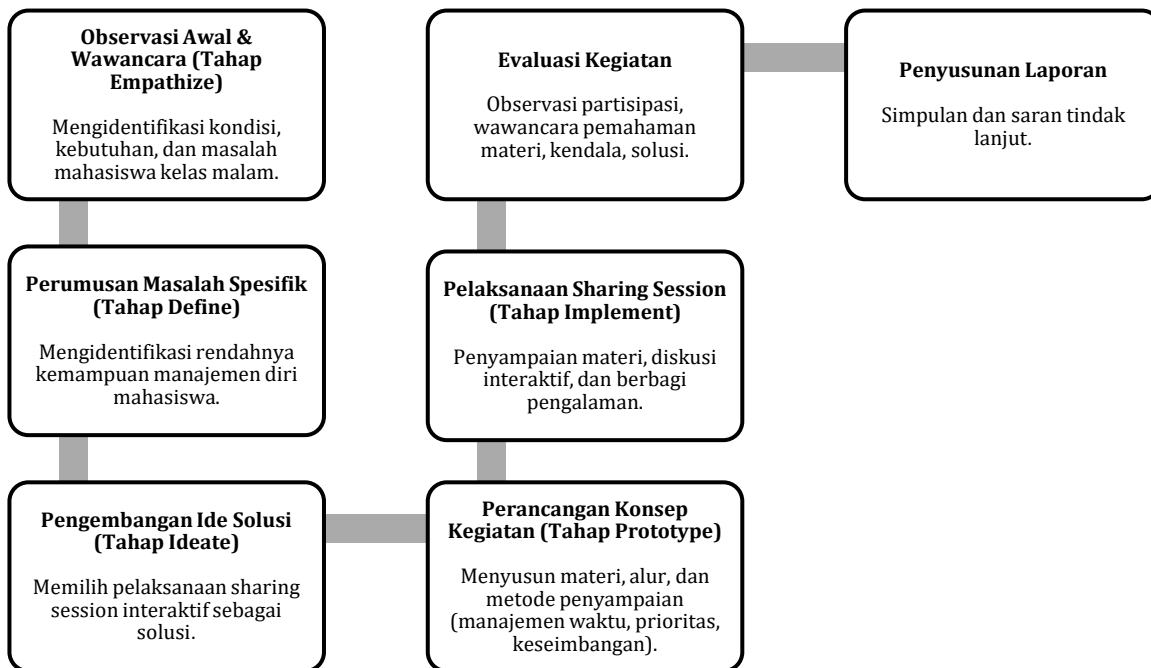
Dengan demikian, kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini memiliki potensi untuk memberikan dampak positif, baik dari segi peningkatan kemampuan individu mahasiswa maupun dari segi kualitas proses pembelajaran secara keseluruhan, khususnya bagi mahasiswa kelas malam yang memiliki karakteristik dan tantangan yang berbeda dibandingkan mahasiswa reguler.

Metode

Metode yang digunakan dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah metode partisipatif dengan pendekatan perancangan berbasis solusi (*design thinking*) sebagai kerangka dalam mengidentifikasi permasalahan, mengembangkan ide, dan merumuskan solusi terhadap tantangan yang dihadapi mahasiswa kelas malam. Pendekatan ini dipilih karena berfokus pada pemahaman kebutuhan pengguna (mahasiswa) serta menghasilkan solusi yang relevan dan aplikatif. Berdasarkan hasil proses pendekatan perancangan berbasis solusi (*design thinking*) tersebut, ditetapkan bentuk implementasi berupa kegiatan sesi berbagi (*sharing session*) yang bertujuan untuk meningkatkan pemahaman dan kemampuan mengelola diri (*self-management*) mahasiswa melalui diskusi interaktif dan pertukaran pengalaman.

Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan pada mahasiswa kelas malam semester 1 di Alfa Prima Denpasar dengan jumlah peserta sekitar 30 mahasiswa yang sebagian besar merupakan mahasiswa pekerja. Proses perancangan kegiatan telah dimulai sejak bulan Oktober 2025 melalui tahapan pendekatan perancangan berbasis solusi (*design thinking*), sedangkan tahap implementasi berupa kegiatan sesi berbagi (*sharing session*) dilaksanakan pada hari Senin, 29 Desember 2025. Pelaksanaan kegiatan dilakukan melalui beberapa tahapan yang mengacu pada proses pendekatan perencanaan berbasis solusi (*design thinking*), yaitu tahap memahami kebutuhan pengguna (*empathize*), tahap perumusan

masalah (*define*), tahap pengembangan ide (*ideate*), tahap perancangan solusi (*prototype*), dan tahap penerapan (*implement*) Gambar 1.



Gambar 1. Bagan alur tahapan metode pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat berbasis pendekatan design thinking

Pada tahap memahami kebutuhan pengguna (*empathize*), dilakukan wawancara dan observasi awal kepada mahasiswa untuk mengidentifikasi kondisi, kebutuhan, serta permasalahan yang dihadapi, khususnya dalam pengelolaan waktu dan penentuan prioritas antara pekerjaan dan perkuliahan. Tahap perumusan masalah (*define*) dilakukan dengan merumuskan permasalahan secara lebih spesifik berdasarkan hasil pengumpulan data. Permasalahan utama yang diidentifikasi adalah rendahnya kemampuan mengelola diri (*self-management*) mahasiswa, yang ditandai dengan kesulitan mengatur waktu dan menentukan prioritas.

Selanjutnya, pada tahap pengembangan ide (*ideate*), dilakukan pengembangan ide solusi yang sesuai dengan kebutuhan peserta. Solusi yang dipilih adalah pelaksanaan kegiatan sesi berbagi (*sharing session*) interaktif yang memberikan ruang bagi mahasiswa untuk berbagi pengalaman serta strategi praktis dalam meningkatkan kemampuan mengelola diri (*self-management*). Tahap perancangan solusi (*prototype*) dilakukan dengan merancang konsep kegiatan, meliputi penyusunan materi, alur pelaksanaan, serta metode penyampaian yang interaktif. Materi yang disiapkan mencakup manajemen waktu, penentuan skala prioritas, serta strategi menjaga keseimbangan antara pekerjaan dan perkuliahan.

Tahap penerapan (*implement*) merupakan pelaksanaan kegiatan sesi berbagi (*sharing session*) yang terdiri dari penyampaian materi, diskusi interaktif, serta sesi berbagi pengalaman antar peserta. Penyampaian materi berfokus pada konsep kemampuan mengelola diri (*self-management*) yang mencakup definisi dan konsep dasar kemampuan mengelola diri (*self-management*), kesadaran diri (*self-awareness*), manajemen waktu (*time-management*), manajemen emosi (*emotional-management*), strategi manajemen diri, serta pengembangan diri. Diskusi interaktif dilakukan antara pemateri dan peserta (mahasiswa)

untuk membahas permasalahan umum yang berkaitan dengan kemampuan mengelola diri (*self-management*), sehingga peserta dapat mengajukan pertanyaan dan memperoleh pemahaman yang lebih mendalam. Selanjutnya, sesi berbagi pengalaman dilakukan dengan memberikan kesempatan kepada peserta untuk menceritakan pengalaman pribadi dalam mengelola waktu, emosi, dan tanggung jawab, serta solusi yang telah mereka terapkan. Dari keseluruhan rangkaian kegiatan, aspek yang dapat diukur adalah tingkat pemahaman peserta terhadap materi yang disampaikan. Evaluasi dilakukan melalui metode tanya jawab secara langsung pada saat sesi penyampaian materi maupun sesi berbagi (*sharing session*). Untuk mengukur tingkat ketercapaian keberhasilan kegiatan, digunakan pendekatan deskriptif kualitatif yang disesuaikan dengan tujuan kegiatan, yaitu meningkatkan pemahaman mengelola diri (*self-management*) mahasiswa. Pengukuran dilakukan dengan melihat perubahan pemahaman peserta terkait konsep mengelola diri (*self-management*) sebelum dan sesudah kegiatan.

Aspek yang dinilai meliputi pemahaman terhadap konsep mengelola diri (*self-management*), kemampuan dalam mengatur waktu (*time management*), kemampuan menentukan skala prioritas, motivasi belajar, serta kesadaran dalam mengelola diri (*Self awareness*). Evaluasi terhadap aspek-aspek tersebut dilakukan melalui respons peserta saat sesi diskusi dan partisipasi dalam tanya jawab yang menggambarkan kemampuan peserta dalam mengidentifikasi kendala yang dihadapi dan merumuskan solusi yang relevan terhadap permasalahan yang dialami.

Pengumpulan data dilakukan melalui observasi selama kegiatan berlangsung dan melalui tanya jawab kepada peserta pada saat sesi penyampaian materi dan sesi berbagi (*sharing session*). Observasi digunakan untuk melihat tingkat partisipasi dan keterlibatan peserta dalam proses diskusi, seperti keaktifan bertanya, menjawab, dan memberikan pendapat. Sementara itu, metode tanya jawab digunakan untuk mengetahui tingkat pemahaman peserta terhadap materi yang disampaikan, serta untuk mengidentifikasi kendala yang dihadapi dan solusi yang dapat diterapkan oleh peserta. Data yang diperoleh kemudian dianalisis secara deskriptif untuk melihat ketercapaian tujuan kegiatan.

Hasil dan Pembahasan

Pengabdian kepada masyarakat merupakan upaya menyebarluaskan ilmu pengetahuan untuk memberikan nilai tambah pada aspek pengetahuan, sikap, dan perilaku. Kegiatan ini dilaksanakan pada Senin, 29 Desember 2025 di Alfa Prima Denpasar dengan sasaran sekitar 30 mahasiswa kelas malam semester 1, yang bertujuan meningkatkan pemahaman terkait kemampuan mengelola diri (*self-management*), khususnya dalam mengatur waktu, menentukan prioritas, serta menyeimbangkan pekerjaan dan perkuliahan. Kegiatan dirancang menggunakan pendekatan perancangan berbasis solusi (*design thinking*) yang diawali dari tahap memahami kebutuhan pengguna (*empathy*) melalui wawancara untuk mengidentifikasi permasalahan, yang menunjukkan bahwa sebagian besar mahasiswa mengalami kesulitan dalam manajemen waktu dan penentuan prioritas. Berdasarkan hasil tersebut, pada tahap perumusan masalah (*define*) dan tahap pengembangan ide (*ideate*) dirumuskan solusi berupa pemberian materi mengenai pemahaman strategi pengelolaan diri, waktu dan skala prioritas, yang kemudian diimplementasikan melalui sesi *sharing* interaktif sebagai upaya meningkatkan pemahaman dan kesadaran mahasiswa, tanpa adanya praktik langsung dalam kegiatan.



Gambar 2. Sesi Berbagi (*Shering Seasion*)

Pelaksanaan kegiatan dilakukan melalui penyampaian materi, diskusi interaktif, serta sesi berbagi pengalaman antar peserta. Mahasiswa diberikan pemahaman mengenai pentingnya manajemen waktu (*time-management*), penentuan skala prioritas, serta strategi dalam mengelola aktivitas sehari-hari. Selain itu, peserta juga diberikan kesempatan untuk menyampaikan kendala yang dihadapi serta solusi yang dapat diterapkan sesuai dengan kondisi masing-masing.

Indikator ketercapaian kegiatan dilihat dari partisipasi aktif peserta, kemampuan dalam mengidentifikasi permasalahan, serta pemahaman terhadap materi yang disampaikan. Untuk mengukur hal tersebut, digunakan pendekatan deskriptif kualitatif melalui observasi selama kegiatan berlangsung berupa sesi tanya jawab kepada peserta selama kegiatan berlangsung. Data yang diperoleh kemudian dianalisis secara deskriptif untuk melihat perubahan pemahaman dan sikap peserta.

Berdasarkan hasil evaluasi dan observasi, diperoleh gambaran umum terkait pemahaman dan sikap mahasiswa setelah mengikuti kegiatan, yang disajikan pada Tabel 1. **Tabel 1.** Hasil Evaluasi Pemahaman dan Sikap Mahasiswa terhadap Self-Management Aspek

Aspel	Aspek Penilaian Peserta Setelah Kegiatan	Deskripsi Hasil Evaluasi
Pemahaman tentang kemampuan mengelola diri (<i>self-management</i>)	Mulai memahami konsep kemampuan mengelola diri (<i>self-management</i>)	Peserta mampu menjelaskan kembali konsep <i>self-management</i> dengan bahasa mereka sendiri serta memberikan contoh penerapannya dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini menunjukkan bahwa pemahaman peserta terhadap materi yang disampaikan sudah cukup baik.
Kemampuan mengatur waktu	Lebih terarah dan terencana	Berdasarkan hasil observasi dan interaksi selama kegiatan, sebagian besar peserta (sekitar 12 dari ±20 peserta) mampu menjelaskan pentingnya pengaturan waktu dan penerapannya dalam aktivitas sehari-

Aspek	Aspek Penilaian Peserta Setelah Kegiatan	Deskripsi Hasil Evaluasi
		hari. Peserta juga mulai menyusun kegiatan secara lebih terarah dan terencana.
Penentuan prioritas	skala Mulai mampu menentukan prioritas	Peserta mampu menjelaskan cara menentukan skala prioritas berdasarkan tingkat kepentingan dan urgensi, serta memberikan contoh penerapannya dalam kehidupan sehari-hari, seperti membagi waktu antara pekerjaan dan tugas perkuliahan. Hal ini menunjukkan bahwa peserta mulai memahami pentingnya pengelolaan prioritas.
Motivasi belajar	Meningkat	Peserta menunjukkan peningkatan motivasi belajar yang ditandai dengan partisipasi aktif dalam sesi diskusi, antusiasme dalam menjawab pertanyaan, serta adanya keinginan untuk menerapkan materi yang telah disampaikan dalam kegiatan sehari-hari.
Kesadaran mengelola diri	Lebih sadar dan bertanggung jawab	Peserta menunjukkan peningkatan kesadaran dalam mengelola diri, yang terlihat dari kemampuan mengidentifikasi kebiasaan yang kurang efektif serta menyampaikan rencana perbaikan, seperti mengatur jadwal belajar dan mengurangi aktivitas yang tidak produktif.

Sumber: Data diolah dari hasil observasi dan diskusi peserta selama kegiatan, 2025

Berdasarkan Tabel 1, kegiatan pengabdian menunjukkan adanya perubahan positif pada aspek pengetahuan dan sikap mahasiswa. Peserta menyatakan bahwa mereka memperoleh pemahaman baru terkait pentingnya manajemen waktu dan penentuan prioritas. Selain itu, kegiatan sesi berbagi (*sharing session*) dinilai membantu mahasiswa dalam meningkatkan pemahaman mahasiswa mengenai kemampuan mengelola diri (*self-management*).

Dampak kegiatan pada tahap ini terlihat dalam bentuk peningkatan pemahaman mahasiswa mengenai pentingnya kemampuan mengelola diri (*self-management*), khususnya dalam mengatur waktu, menentukan prioritas, dan menyeimbangkan tanggung jawab akademik dengan pekerjaan. Kegiatan ini juga memberikan wawasan awal bagi peserta mengenai strategi yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Meskipun belum sampai pada tahap praktik atau evaluasi perubahan perilaku, kegiatan pengabdian ini diharapkan mampu meningkatkan kesadaran mahasiswa terhadap pentingnya pengelolaan diri dalam menunjang keberhasilan akademik. Keunggulan kegiatan ini terletak pada penggunaan pendekatan interaktif dan partisipatif, sehingga materi yang disampaikan lebih mudah dipahami oleh peserta. Selain itu, metode *sharing session* memungkinkan peserta untuk belajar dari pengalaman dan perspektif bersama, sehingga

pembahasan yang dilakukan menjadi lebih relevan dengan kondisi mahasiswa kelas malam (Septiani dkk., 2025).

Namun demikian, kegiatan ini memiliki keterbatasan pada aspek implementasi, di mana pelaksanaan masih berfokus pada peningkatan pemahaman terkait kemampuan mengelola diri (*self-management*) dan belum sampai pada tahap praktik secara langsung. Oleh karena itu, pada kegiatan pengabdian selanjutnya, program dapat dikembangkan ke arah yang lebih aplikatif, seperti melalui workshop pemanfaatan tools untuk time management, pelatihan penyusunan skala prioritas, serta simulasi pengelolaan waktu yang dapat diterapkan secara langsung oleh peserta dalam kehidupan sehari-hari.

Meskipun demikian, kegiatan ini tetap berjalan dengan baik berkat antusiasme dan partisipasi aktif peserta selama sesi berlangsung. Ke depan, penggunaan pendekatan perencanaan berbasis solusi (*design thinking*) juga dapat terus dikembangkan untuk menghasilkan solusi yang lebih inovatif dan sesuai dengan kebutuhan mahasiswa pekerja. Secara keseluruhan, kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini telah mampu memberikan nilai tambah bagi mahasiswa, khususnya dalam meningkatkan pemahaman mengelola diri (*self-management*) yang memberikan dampak terhadap peningkatan pemahaman mahasiswa terkait pentingnya kemampuan mengelola diri (*self-management*), serta kesiapan dalam menghadapi tuntutan akademik dan pekerjaan.

Simpulan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang telah dilaksanakan secara umum berjalan dengan baik dan memberikan dampak positif bagi peserta, khususnya dalam meningkatkan pemahaman mengenai kemampuan mengelola diri (*self-management*). Hal ini terlihat dari partisipasi aktif peserta selama kegiatan berlangsung serta meningkatnya kesadaran peserta terhadap pentingnya pengelolaan waktu dan penentuan skala prioritas dalam kehidupan sehari-hari. Metode penyampaian secara interaktif melalui *sharing session* terbukti efektif dalam meningkatkan pemahaman peserta, sementara penggunaan pendekatan *design thinking* menjadi salah satu keunggulan kegiatan karena membantu perencanaan program yang sesuai dengan kebutuhan peserta dan mendorong keterlibatan aktif selama kegiatan berlangsung. Meskipun demikian, kegiatan ini masih memiliki keterbatasan karena pelaksanaannya lebih berfokus pada peningkatan pemahaman teoritis dan belum mencakup praktik secara langsung. Oleh karena itu, kegiatan selanjutnya disarankan untuk mengembangkan program yang lebih aplikatif, seperti workshop penggunaan *tools* manajemen waktu, pelatihan penyusunan skala prioritas, serta simulasi pengelolaan waktu dalam aktivitas sehari-hari. Selain itu, proses pengumpulan dan dokumentasi data perlu dilakukan secara lebih sistematis melalui pemanfaatan media digital agar data dapat tersimpan dengan baik dan mudah diakses kembali.

Daftar Pustaka

- Fajar Susanto, B. (2025). *Dampak academic self-efficacy dan time management terhadap academic performance*. *JUDEK*, (1), 2025. [E-Journal FKIP UNISI](#)
- Gultom, R. N., Yakub, E., Khadijah, K., Studi, P., Konseling, B., & Riau, U. (2023). *Penyesuaian diri mahasiswa baru tahun pertama FKIP UNRI (Jurusan Ilmu Pendidikan) dalam menghadapi kehidupan perkuliahan*.
- Ho, Stevanie, & Agustina. (2025). *Hubungan antara self-efficacy dengan kemampuan manajemen waktu pada mahasiswa yang sedang menyusun skripsi dan bekerja paruh waktu*.

- Kusumawati, A., Arif, H., Madein, A., Iqra, A., & Natsir, P. (2023). The role of experiential learning in stimulating active learning: Study in accounting education. *Jurnal Pendidikan Akuntansi Indonesia*.
- Marlina Hutagaol, J., St. Sirilus Ruteng, S., & Indonesia, N. (2023). *Self-management: Aspek penting dalam meningkatkan prestasi akademik mahasiswa*. *Jurnal Pendidikan*, 12(1).
- Ni Wayan Lasmi, Sedana Putra P, K. W., & Sukarnasih, D. M. (2024). Pengelolaan kinerja mahasiswa pekerja paruh waktu: Peran manajemen waktu, self-efficacy, dan profesionalisme. *Jurnal Ekobistek*, 13(1), 1–6. [DOI Ekobistek](#)
- Saraswati, M. B., & Najah, S. (2026). Peran self-efficacy pada mahasiswa yang bekerja paruh waktu. *Journal of Golden Generation Education*, 2(1), 304–323.
- Septiani, M., Siregar, E., Septiavi Winarto Putri, V., & Adzkia Utama Putri, D. (2025). Penerapan experiential learning dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis mahasiswa. *Educate*, 10(1), 78–88. [DOI Educate](#)